

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ekspor rumput laut Indonesia selama 2013–2023 menunjukkan tren fluktuatif dengan pertumbuhan jangka panjang positif. Pasar utama ekspor rumput laut seperti China, Korea Selatan, Chili, dan Filipina menunjukkan potensi dan peluang yang signifikan. Negara lain seperti Prancis, Vietnam, dan Jepang masih menghadapi hambatan ditandai dengan kontribusi ekspor rumput laut terhadap total ekspor nasional relatif kecil namun menunjukkan potensi besar.
2. Indeks fasilitasi perdagangan yang baik, terutama dari segi infrastruktur, kepabeanan, dan transparansi, sangat mendukung ekspor rumput laut Indonesia. Jepang, Prancis, China, dan Korea Selatan menunjukkan performa fasilitasi yang kuat, membuka peluang ekspor yang besar. Sebaliknya, Chili, Vietnam, dan Filipina masih menghadapi kendala infrastruktur, efisiensi logistik, dan korupsi, yang membatasi potensi ekspor.
3. Penelitian menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang valid dengan kecocokan model baik (R^2 sebesar 69,61%). Hasil regresi menunjukkan GDP negara tujuan berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor rumput laut Indonesia, sedangkan GDP domestik tidak signifikan. Jarak ekonomi meski kecil namun signifikan. Infrastruktur perdagangan dan transportasi berpengaruh positif kuat, sementara kompetensi logistik dan efisiensi bea cukai tidak signifikan. Tingginya persepsi korupsi berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor, menegaskan korupsi sebagai hambatan utama dalam perdagangan.

5.2 Saran

1. Dalam mendukung daya saing dan pertumbuhan ekspor rumput laut Indonesia di pasar global diperlukan penguatan fasilitasi perdagangan, peningkatan kualitas produk, dan diversifikasi pasar
2. Pemerintah dan pemangku kepentingan dapat memberikan pelatihan teknis, akses ke teknologi pascapanen, atau pengolahan agar rumput laut mempunyai nilai tambah. Serta pendampingan ekspor kepada pembudidaya dan pelaku UMKM agar mampu memenuhi standar internasional serta mengefisienkan biaya produksi.